

## **PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM JURNALISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

### **RINGKASAN**

Pembelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar bertujuan agar para pelajar di Indonesia mampu menghadapi tantangan global dan turut serta menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang siap dengan internasionalisasi. Di era globalisasi dan era disruptif saat ini para pelajar pun perlu meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan memiliki literasi digital yang tinggi. Dengan demikian, di samping kompetensi bahasa Inggris, para pelajar perlu memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dengan memiliki ilmu penulisan bahasa Inggris dalam jurnalistik.

Pada masa ini, muncul *citizen journalism* (jurnalisme warga) sebagai bagian dari jurnalisme. Dengan *citizen journalism* siapapun dapat melakukan peliputan dan penyebaran berita, termasuk para pelajar di sekolah. *Citizen journalism* pun dapat menjadi media pendukung kompetensi bahasa Inggris dengan cara peliputan berita dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, para pelajar tidak hanya menguasai kemampuan berbahasa Inggris saja namun juga memiliki kemampuan komunikasi sosial.

Melihat pentingnya kedua hal di atas (bahasa Inggris dan jurnalisme), pengusul memandang perlunya pelatihan dan pembinaan kepada para pelajar yang dinilai siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelajar yang pengusul nilai siap adalah para pelajar yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat menengah atas yaitu sekolah menengah atas atau sederajat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengusul akan mengadakan pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam jurnalistik.

Tempat pelatihan yang pengusul lakukan adalah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang bertempat di Jl. Kapten Piere Tendean No.58, Wirobrajan, Yogyakarta. Pengusul memilih SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai tempat pengabdian dikarenakan masih belum nampak prestasi yang diraih di bidang bahasa Inggris, khususnya dalam bidang jurnalistik. Selain itu, karena baik UMY maupun SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta keduanya berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sudah sepantasnya pengusul memberikan bantuan dan dorongan kepada para siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pelatihan dilakukan sebanyak empat kali (seminggu sekali) selama Maret 2020. Luaran dari kegiatan ini adalah akun Instagram berupa liputan berita *citizen journalism* yang dikelola oleh para siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Harapannya, meski kegiatan pelatihan sudah berakhir, para peserta dapat terus mengelola dan mengembangkannya

sehingga banyak penikmat dan pengikut akun tersebut yang dapat memperoleh manfaat dari berita yang disebarakan.

Kata kunci: *pelatihan, bahasa Inggris, jurnalistik, siswa, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

## PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, pengusul akan menjelaskan mengenai analisis situasi dan permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

### 1. ANALISIS SITUASI

Bahasa Inggris merupakan suatu pelajaran yang secara wajib baru dipelajari sejak tingkat SMP di Indonesia. Bahasa Inggris penting dikuasai agar generasi muda Indonesia mampu menghadapi tantangan global dan turut serta menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang siap dengan internasionalisasi. Oleh karena itu, kompetensi bahasa Inggris sudah harus dimiliki sejak awal. Melihat fakta bahwa secara wajib Bahasa Inggris baru dipelajari sejak SMP, membuat pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya secara wajib dipelajari selama 6 tahun memerlukan pengayaan. Hal ini senada yang disampaikan Li (2007) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang ada belum mencukupi untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris lulusan SMA.

Di era globalisasi dan era disruptif saat ini, selain kompetensi bahasa Inggris, para pelajar perlu menyiapkan diri dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan memiliki literasi digital yang tinggi. Hal tersebut tercermin dengan beragamnya media informasi seperti kanal yang menyuguhkan berbagai macam informasi, misalnya Youtube. Tidak sedikit informasi diberikan dan diperoleh melalui kanal tersebut. Banyak para pelajar memberikan informasi penting dan bermanfaat dengan melakukan kegiatan *citizen journalism* (jurnalisme warga) dan mengunggah kegiatannya di kanal Youtube. Dengan demikian, di samping kompetensi bahasa Inggris, pelajar perlu memiliki kemampuan jurnalisme agar lebih siap berperan serta dalam memajukan Indonesia di tengah globalisasi dan tantangan era disruptif.

Sebelum lebih lanjut, pengusul perlu menjelaskan terlebih dahulu apa yang disebut dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Jurnalisme warga adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan warga yang bukan seorang wartawan (jurnalis) (Quinn & Lamble, 2012). Warga tersebut berperan aktif dalam mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan berita. Berita yang diliput dapat diunggah di berbagai media seperti blog, media sosial atau kanal Youtube. Melalui jurnalisme warga, warga dapat berperan aktif dalam memberikan berbagai informasi penting dan bermanfaat sehingga dapat membantu warga lainnya yang memerlukan informasi tersebut.

Quinn dan Lamble (2012) lebih jauh menjelaskan bahwa semakin banyaknya bentuk jurnalisme warga ini juga disebabkan karena perkembangan teknologi. Di era revolusi industry 4.0 ini, jurnalisme warga membuka peluang dan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, para pelajar SMA yang merupakan generasi penerus bangsa perlu mengetahui lebih mengenai jurnalisme warga.

Melihat pentingnya kedua hal di atas (bahasa Inggris dan jurnalisme) terutama di era revolusi industry 4.0 ini, pengusul memandang perlunya pelatihan dan pembinaan kepada para pelajar yang dinilai siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelajar yang pengusul nilai siap adalah para pelajar yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat menengah atas yaitu sekolah menengah atas atau sederajat.



Gambar 1. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta



Gambar 2. Kegiatan di SMA M 3 Yogyakarta

Di antara sekian sekolah menengah atas atau sederajat yang pengusul nilai dapat dijadikan mitra untuk kegiatan pengabdian kali ini adalah Sekolah Menengah Atas

Muhammadiyah 3 Yogyakarta (yang selanjutnya disebut SMAM 3 Yogyakarta). Alasan pemilihan mitra adalah baik UMY dan SMAM 3 Yogyakarta keduanya merupakan amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah dan pengurus ingin mengabdikan diri untuk membantu dalam pembinaan lembaga pendidikan di bawah Persyarikatan Muhammadiyah. SMAM 3 Yogyakarta berlokasi di Jl. Kapten Piere Tendean No.58 , Wirobrajan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55252. Pendirian SMAM 3 Yogyakarta tidak lepas dari peran serta dan perjuangan para pendiri yang berkeinginan kuat untuk memberantas kebodohan. SMAM 3 Yogyakarta yang awalnya merupakan Volk School (sekolah rakyat, atau sekarang sekolah dasar) merupakan lembaga pendidikan yang didirikan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Notoprajan pada sekitar 1928-1929. Lembaga tersebut berkembang baik hingga menjadi SLTP Muhammadiyah 4. Karena SMA Muhammadiyah 1 dan 2 tidak cukup menampung siswa lulusan sekolah menengah pertama, akhirnya SLTP Muhammadiyah 4 berkembang menjadi SMAM 3 Yogyakarta.

Sejak berdirinya SMAM 3 Yogyakarta berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik sudah banyak ditorehkan. Di bidang akademik, para siswa SMAM 3 Yogyakarta telah banyak menjuari berbagai lomba seperti olimpiade matematika, robotik, lomba menulis esai, dll. Di bidang nonakademik pun banyak prestasi yang diberikan oleh siswanya seperti juara MTQ, pencak silat, taekwondo, wushu, dll.

Dengan beragam prestasi yang ada SMAM 3 Yogyakarta dapat dinilai sebagai lembaga pendidikan menengah yang berkualitas baik di bidang akademik maupun nonakademik. Namun demikian, tampaknya SMAM 3 Yogyakarta belum begitu memperhatikan potensi penguasaan bahasa Inggris yang dimiliki siswa/inya. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya prestasi yang ditorehkan siswa/i SMAM 3 Yogyakarta di bidang bahasa Inggris. Prestasi akan kembali diraih jika SMAM 3 Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan bahasa Inggris yang ditopang dengan kemampuan *citizen journalism*. Jika hal tersebut tercapai, bidang yang beprestasi bertambah sehingga reputasi SMAM 3 Yogyakarta semakin meningkat.

Seperti yang telah pengurus jelaskan di atas bahwa di Indonesia pembelajaran bahasa Inggris sudah dimulai sejak sekolah dasar. Di SMAM 3 Yogyakarta mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib. Pembelajaran bahasa Inggris di SMAM 3 Yogyakarta sudah terlihat berjalan baik. Akan tetapi, perlu penguatan aspek lainnya yang menopang proses penguasaan bahasa Inggris. Aspek tersebut salah satunya berupa kemampuan jurnalisme. Melalui kegiatan jurnalisme para siswa tidak melulu menerima ilmu membaca, mendengar, berbicara dan menulis saja, namun dapat berperan aktif dalam

mengumpulkan berita terkini yang diolah dengan hasil analisis sehingga berita tersebut layak untuk disebarluaskan melalui media digital saat ini. Dengan demikian para siswa tidak melulu belajar di kelas namun dapat aktif berperan dalam *citizen journalism* yang kontennya dapat berkaitan dengan berita terkini yang penyampaiannya dapat menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki bukan hanya sekadar kompetensi gramatikal saja namun juga kompetensi komunikasi sosial yang interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengusul berencana mengadakan **Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.**

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Seperti yang pengusul jelaskan pada analisis situasi di atas, SMAM 3 Yogyakarta tampaknya belum menorehkan prestasi di bidang bahasa Inggris terutama dalam bidang jurnalisme bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya ekstrakurikuler atau klub jurnalistik di SMAM 3 Yogyakarta. Penguasaan bahasa Inggris seperti kemampuan gramatika, kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) tentunya merupakan kemampuan yang fundamental. Akan tetapi, siswa perlu didorong lebih aktif, berpikir kritis dan kreatif sehingga bahasa Inggris yang dipelajari dan dikuasai akan lebih banyak memberikan dampak positif baik untuk dirinya maupun masyarakat.

Aktivitas jurnalisme warga dapat dilakukan meskipun tidak ada ekstrakurikuler atau klub jurnalistik karena jurnalisme warga terbuka untuk siapa saja. Meski demikian, hal-hal yang perlu dikuasai untuk melakukan aktivitas tersebut tidak semua orang memilikinya. Oleh karena itu, siswa/i SMAM 3 Yogyakarta perlu mengikuti pelatihan bagaimana cara melakukan jurnalisme warga yang baik sehingga dapat memberitakan info bermanfaat dan manfaatnya terasa oleh masyarakat.

Tawaran mengenai program kemitraan masyarakat ini disetujui dan disambut oleh sekolah mitra. Kepala Sekolah SMAM 3 Yogyakarta berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan berfokus pada jurnalisme warga dan Bahasa Inggris ini penting untuk dapat meningkatkan kapasitas siswa-siswa.

## SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan di SMAM 3 Yogyakarta, pengusul menawarkan solusi berupa pelatihan jurnalisme dan bahasa Inggris dengan dua tema pelatihan yaitu menulis berita dalam Bahasa Inggris dan jurnalisme warga.

### a. Pelatihan Menulis Berita dalam Bahasa Inggris dan Jurnalisme Warga

Pada kegiatan ini, para siswa diberikan pelatihan menulis sebuah berita dalam bahasa Inggris. Harapannya, selain kemampuan berbahasa Inggris meningkat, para siswa dapat menguasai pengumpulan berita, analisis, dan penulisannya dalam bahasa Inggris. Tentunya bahasa Inggris yang digunakan dalam jurnalisme berbeda dengan tulisan pada umumnya. Oleh karena itu, pengusul akan memperkenalkan juga teknik penulisan berita dalam bahasa Inggris. Luaran dari kegiatan ini dapat berupa tulisan berita yang dapat diunggah di situs antarjaringan (*internet*) atau blog.

Jika pada tema aktivitas pertama siswa dibekali dan dilatih untuk menulis berita secara umum, pada tema aktivitas ini siswa dibekali teknik pencatatan dan teknik lainnya. Pada kegiatan ini, para siswa akan diperkenalkan teknik pengumpulan berita baik melalui pencatatan maupun perekaman, analisis, penyajian berita, dan pengunggahan berita baik di situs antarjaringan (*internet*) maupun kanal Youtube. Luaran dari kegiatan ini dapat berupa berita video yang diunggah di kanal Youtube atau situs internet lainnya.

Penggunaan dan pengintegrasian media sosial dalam program kemitraan ini selaras dengan hasil penelitian pengusul. Penelitian Arfiandhani (2019) mengenai peran media sosial dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswa menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting. Media sosial dapat meningkatkan paparan siswa terhadap Bahasa Inggris serta dapat meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris dalam interaksi nyata.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman siswa, maka akan dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Hasil dari pre-test dan post test kemudian akan dibandingkan dengan menggunakan *t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari kedua hasil tes. Hasil *t-test* ini dapat mengindikasikan tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan.

### b. Penyusunan Buku Panduan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Jurnalistik

Untuk mendukung pelatihan ini, para siswa akan menerima buku panduan jurnalistik berbahasa Inggris bagi siswa SMA yang akan disusun oleh. Kehadiran buku panduan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris dan penguasaan jurnalisme. Di era perkembangan literasi digital ini selain buku panduan, beberapa akun

instragram yang berisi berita dalam bahasa Inggris dapat dijadikan media pembelajaran juga sehingga media pembelajaran bukan hanya diperoleh dari buku cetak saja namun dapat diperoleh dari media yang sangat dekat dengan generasi anak muda saat ini. Kemudian, berdasarkan pengalaman pengusul, penggunaan media sosial dalam pembelajaran jurnalisme bagus. Dengan demikian, harapannya penggunaan buku panduan dan media Instagram lebih memberikan dampak positif kepada siswa SMAM 3 Yogyakarta yang akan mengikuti pelatihan bahasa Inggris dalam jurnalistik.



## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan dengan metode pelaksanaannya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk meninjau lokasi tempat kegiatan pengabdian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengukur potensi SMAM 3 Yogyakarta sebagai tempat pengusul melakukan pengabdian.

### 2. *Interview* dengan *Stakeholders*

Pengusul mengadakan kontak dan komunikasi dengan pihak *stakeholders* yaitu Kepala Sekolah SMAM 3 Yogyakarta dan guru pembimbing ekstrakurikuler setelah melakukan survey lapangan. Komunikasi antara pengusul dengan kepala sekolah dan guru pembimbing ekstrakurikuler dilakukan melalui *interview* untuk mengetahui kondisi target dan capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris, prestasi siswa SMAM 3 Yogyakarta dalam bahasa Inggris, aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran bahasa Inggris, situasi dan keadaan aktivitas pendukung (ekstrakurikuler) peningkatan kemampuan bahasa Inggris, dll. Selain hal tersebut, pengusul menawarkan kepada kepala sekolah kegiatan pelatihan bahasa Inggris jurnalistik dalam bahasa Inggris bagi siswa SMAM 3 Yogyakarta. Dengan demikian, izin untuk pengabdian dapat pengusul realisasikan. Selain itu, pihak SMAM 3 Yogyakarta dapat memberikan fasilitas berupa tempat pelatihan dilakukan dan pengusul dapat berkoordinasi lebih baik dengan pihak SMAM 3 Yogyakarta baik berupa penyelenggaraan pendaftaran peserta pelatihan dan penetapan waktu pelaksanaan pelatihan.

### 3. Observasi di Kelas

Setelah survey lapangan dilakukan, pengusul mengobservasi kelas untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung di kelas. Dengan mengamati proses dan aktivitas yang ada, pengusul dapat mempertimbangkan dan menentukan rangkaian kegiatan apa saja yang perlu dilakukan selama pelatihan berlangsung sehingga agenda atau item aktivitas pelatihan dapat terencana dengan baik.

### 4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak empat kali, seminggu sekali, selama Maret 2019. Adapun agenda pelatihan adalah sebagai berikut.

#### a. Pelatihan 1

Pada pelatihan 1 pengusul memperkenalkan diri dan pelatihan (maksud, tujuan, dan rencana). Selain itu, pengusul melakukan *pretest* kepada siswa yang mengikuti pelatihan untuk dapat mengukur kemampuan awal bahasa Inggris dalam jurnalisme sebelum proses pelatihan dimulai.

b. Pelatihan 2

Pada pelatihan 2 pengusul memberikan materi kepada para peserta pelatihan mengenai penulisan laporan berita (*news report writing*). Pada materi ini banyak hal yang dipelajari para peserta khususnya hal-hal yang perlu disampaikan pada pemberitaan, sistematika penulisan berita, teknik penulisan dalam bahasa Inggris. Selain itu, pada pertemuan kedua pengusul meminta para peserta pelatihan untuk membuat akun Instagram agar nantinya semua berita yang diliput dapat diunggah di akun tersebut.

c. Pelatihan 3

Pada pelatihan 3 pengusul memberikan materi seputar peliputan berita dengan teknik rekam. Pada materi ini banyak membahas seputar alur proses peliputan berita dengan teknik rekam, alat rekam, analisis berita, penyajian berita dalam bahasa Inggris, teknik pengunggahan video hasil rekaman ke akun Instagram.

d. Pelatihan 4

Pada pelatihan 4 pengusul meminta para peserta pelatihan untuk menunjukkan hasil liputan beritanya kepada para peserta lainnya. Dengan demikian semua peserta dapat saling mengapresiasi dan memberikan masukan agar kualitas *citizen journalism* ke depannya makin bagus. Karena ini pertemuan terakhir, pengusul melakukan *posttest* guna mengukur kemampuan bahasa Inggris peserta dalam jurnalisme setelah pelatihan selesai dilaksanakan.

## JADWAL

No	Nama Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Survey lapangan										
2	<i>Interview</i> dengan <i>stakeholders</i>										
3	Penyusunan proposal kegiatan										
4	Pematangan agenda pelatihan										
5	Persiapan pelatihan dan koordinasi dengan mitra										
6	Pelaksanaan pelatihan										
7	Penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat										
8	Pengiriman naskah artikel pengabdian kepada masyarakat kepada penyelenggara seminar pengabdian kepada masyarakat										
9	Publikasi atau presentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di seminar										
10	Penyusunan laporan pengabdian kepada										

	masyarakat											
11	Penyerahan laporan pengabdian kepada masyarakat											

## DAFTAR PUSTAKA

- Quinn, S., & Lamble, S. (2012). *Online newsgathering: research and reporting for journalism*. Routledge.
- Lie, A. (2007). Education policy and EFL curriculum in Indonesia: between the commitment to competence and the quest for higher test scores. *TEFLIN Journal: A publication on the teaching and learning of English*, 18(1).
- Arfiandhani, P. (2019, October). The Role of Social Network Sites in Developing English Language Skills: Students' Voices. *In Third International Conference on Sustainable Innovation 2019–Humanity, Education and Social Sciences (IcoSIHESS 2019)*. Atlantis Press.

## GAMBARAN IPTEK

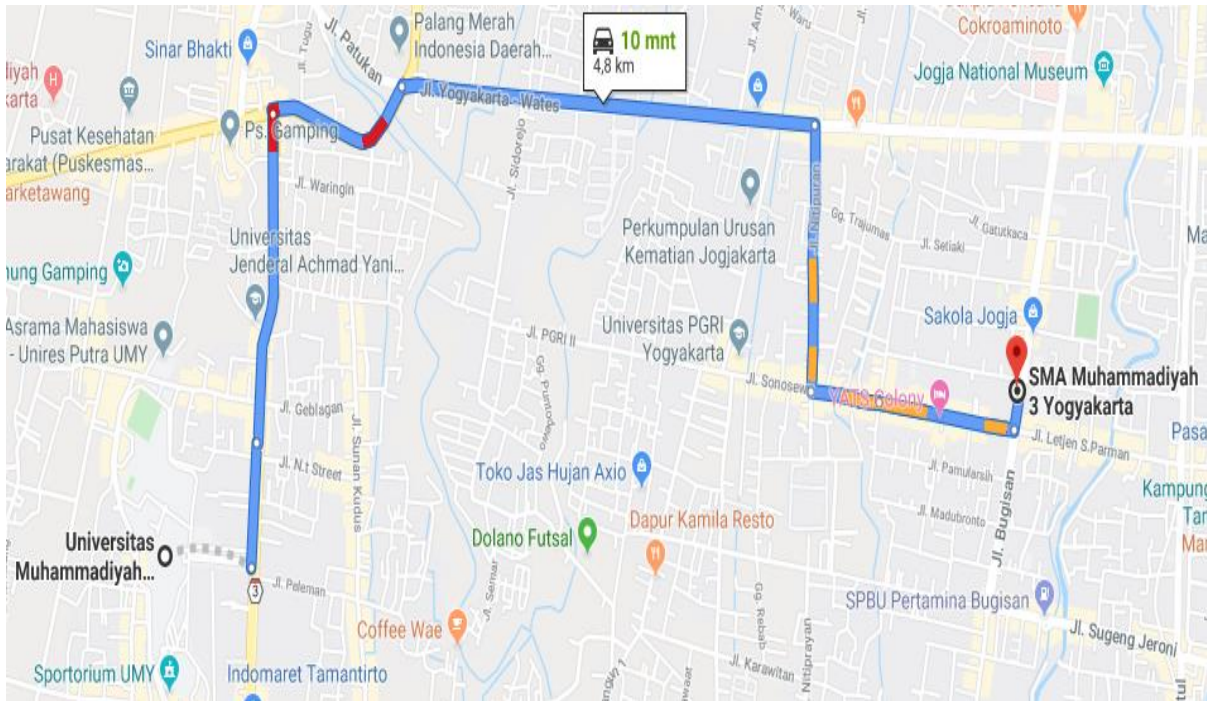
Luaran pertama dari pelatihan ini adalah video berita yang diperoleh dari peserta pelatihan melalui *citizen journalism* yang diunggah di akun Instagram milik peserta pelatihan bahasa Inggris dalam jurnalistik. Akun tersebut nantinya akan memuat seputar berita yang dikelola oleh peserta pelatihan baik saat pelatihan berlangsung maupun pelatihan selesai dilaksanakan. Harapannya, meski pelatihan berakhir peserta pelatihan dapat terus mengelola akun Instagram tersebut, mengembangkannya sehingga banyak pengikut dan penikmat berita yang disajikan para peserta pelatihan.

Pelaksanaan pengabdian juga akan dilaporkan melalui channel YouTube prodi Pendidikan Bahasa Inggris UMY. Selain itu, hasil pengabdian juga akan diberitakan di surat kabar regional di Yogyakarta. Pelaporan ini diharapkan dapat menjadi berita positif baik untuk UMY maupun sekolah mitra, SMA M 3 Yogyakarta.

Luaran lainnya adalah penulisan artikel pengabdian yang akan dipresentasikan di seminar nasional pengabdian. Penulisan artikel akan didasarkan pada hasil pre-test dan post test. Selain itu, hasil observasi dan wawancara juga akan digunakan untuk melengkapi penulisan artikel. Observasi akan dilaksanakan selama pelatihan berlangsung. Sementara itu, wawancara akan dilaksanakan dengan *stake holders* (kepala sekolah, dan guru penanggung jawab) serta kepada siswa-siswi yang menjadi peserta pelatihan.

Luaran tambahan ya penyusunan buku panduan Bahasa Inggris dan jurnalisme. Penyusunan buku ini akan sepenuhnya dilakukan oleh kedua pengusul. Buku panduan ini akan didaftarkan untuk ISBN dan akan digunakan di SMA M 3 Muhammadiyah. Penyusunan buku panduan ini diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan pelatihan. Selain itu, buku panduan ini akan mempermudah sekiranya ada yang ingin mereplika kegiatan pengabdian ini di konteks maupun situasi lainnya.

## PETA LOKASI MITRA SASARAN



**Gambar 3. Peta SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat berada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang bertempat di Jl. Kapten Piere Tendean No.58 Yogyakarta, Wirobrajan, Yogyakarta. Jarak antara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berkisar 4,8 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan beroda motor atau beroda empat dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit.

## LAMPIRAN : SURAT KESEDIAAN MITRA

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI MITRA PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Drs. H. Herynugroho, M.Pd.  
Pimpinan Mitra : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Kapten Piere Tendean No.58, Wirobrajan, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55252

menyatakan **Bersedia untuk Bekerjasama** dengan Pelaksana Kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat**

Nama Ketua Tim Pengusul : Puput Arfiandhani, M.A  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Judul Pengabdian : Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

guna melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat serta menerapkan dan/atau mengembangkan IPTEKS pada masyarakat.

Bersama ini kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun dan dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,



Drs. H. Herynugroho, M.Pd.